

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN PERILAKU PICKY EATING PADA ANAK
USIA 2-3 TAHUN DI DESA GUMPANG KECAMATAN KARTASURA
KABUPATEN SUKOHARJO**

Partini, Yunia Renny Andhikatis

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email: p4rt1ni@gmail.com

Abstrak

Salah satu yang mengganggu tumbuh kembang anak adalah anak kesulitan makan atau memilih-milih makanan sesuai selera anak atau yang dikenal dengan istilah *picky eating*. Peran orang tua sangat penting untuk memberikan pola makan yang baik kepada anak agar dapat memberikan dampak baik dikemudian hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia 2-3 Tahun di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik/survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki balita usia 2-3 tahun di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Sukoharjo sebanyak 46 orang secara purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Rank Spearman*. Data dianalisis dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pola asuh ibu dengan anak usia 2-3 tahun di Desa Gumpang adalah pola asuh demokratis; 2) Anak usia 2-3 tahun di Desa Gumpang mengalami *picky eating* dan 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia 2-3 tahun di Desa Gumpang (sig. value $0,002 \leq 0,05$).

Kata kunci: Pola asuh, *Picky Eating*, Balita

Abstract

One of the things that disturbs the growth and development of children is that children have difficulty eating or choosing food according to the child's taste or what is known as picky eating. The role of parents is very important to provide a good diet for children so that it can have a good impact in the future. The research purpose was analyzed the relationship between maternal parenting and picky eating behavior in children aged 2-3 years in Gumpang Village, Kartasura District, Sukoharjo Regency. This research type is analytic observational research with a cross sectional approach. The research sample was mothers who had toddlers aged 2-3 years in Gumpang Village, Kartasura District Sukoharjo Regency, as many as 46 people by purposive sampling. The research instrument was used questionnaire. Data analysis techniques used univariate and bivariate analysis. Bivariate analysis used a non-parametric test, namely the Rank Spearman test. Data were analyzed with the help of the Statistical Package for the Social Science (SPSS) program. The results showed that 1) Parenting for mothers with children aged 2-3 years in Gumpang Village is democratic parenting; 2) Children aged 2-3 years in Gumpang Village experience picky eating and 3) There is a significant relationship between mother's parenting style and picky eating behavior in children aged 2-3 years in Gumpang Village (sig. value $0.002 \leq 0.05$).

Keywords: Parenting, Picky Eating, Toddlers

PENDAHULUAN

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan termasuk masalah serius baik bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia. Pada prinsipnya setiap anak mengalami proses tumbuh kembang yang sesuai dengan usianya, namun dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu yang mengganggu tumbuh kembang anak adalah anak kesulitan untuk makan atau memilih-milih makanan sesuai selera anak atau yang dikenal dengan istilah *picky eating*. Masalah *picky eating* pada anak perlu ditangani dan tentunya hal ini menjadi masalah tersendiri bagi orangtua karena orangtua menyadari betapa pentingnya kebutuhan untuk membentuk kebiasaan makan sehat sejak dini dalam kehidupan serta hubungan antara gizi buruk dengan kondisi kesehatan yang merugikan serta dapat menimbulkan komplikasi dan gangguan tumbuh kembang anak (Prastiwi, 2019).

Angka kejadian *picky eating* di wilayah berbagai negara cukup tinggi. Di Singapura, ditemukan prevalensi kejadian *picky eating* sebanyak 25,1%, lebih rendah dibanding di Indonesia. Di Indonesia, menurut penelitian (Hardianti et al., 2018), anak-anak dengan gangguan makan selektif telah terbukti memiliki 33 anak, termasuk 18 anak perempuan. Proporsi *picky eating* pada anak prasekolah dalam mencapai 52,4% Prevalensi *picky eating* di Indonesia terjadi pada anak sekitar 20%, dari anak *picky eating* 44,5% mengalami malnutrisi ringan sampai sedang. (Hardianti et al., 2018).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Riskesdas) tahun 2018, sebanyak 17,7 orang usia di bawah 5 tahun (anak balita) masih mengalami masalah gizi. Angka ini terdiri dari balita, gizi buruk 3,9 %, gizi kurang 13,8% (Kemenkes RI, 2020). Untuk persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan di Jawa Tengah adalah gizi buruk 3,7 %, gizi kurang 13,68% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Wijayanti et al (2020) menyatakan bahwa kebanyakan ibu mengatakan anaknya memiliki masalah dengan perilaku makannya. Anak-anak yang mengalami kesulitan makan atau gangguan makan bermula saat mereka mulai mengenal dan belajar makanan keluarga, namun ada juga yang menyatakan sulit makan anak timbul sejak pemberian makanan padat. Hasil penelitian Aizah (2018) didapatkan dua faktor penyebab pilih-pilih makan pada anak usia prasekolah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi gangguan pencernaan dan gangguan mental. Faktor eksternal adalah kebiasaan makan, kebiasaan makan, dan faktor lingkungan. Masalah makan anak perlu ditangani dan tentunya ini menjadi masalah tersendiri bagi orang tua karena orang tua menyadari pentingnya mengembangkan kebiasaan makan yang sehat sejak dini.

Peran orang tua sangat penting untuk memberikan pola makan yang baik kepada anak agar dapat memberikan dampak baik dikemudian hari. Frekuensi pola pemberian makan yang baik yaitu dengan tiga kali sehari (pagi, siang, malam) serta makanan selingan yang sedikit tapi teratur (Vita & Relina, 2018). Pola makan pada anak-anak berkaitan dengan pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak - anaknya. Sikap orangtua meliputi cara orangtua memberikan aturan - aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap perilaku anaknya. Pola asuh adalah Suatu bentuk struktur, sistem dalam menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil (Desiningrum, 2016).

Orang tua harus berperan agar tidak terjadi kesulitan makan pada anak misalnya dengan menyediakan makanan yang menarik agar anak tidak bosan dengan makanan yang diberikan, membatasi konsumsi snack dan cemilan yang akan membuat anak kenyang sebelum waktu makan makanan utama, dan memberikan jenis makanan yang bergizi pada anak sesuai kebutuhan gizi balita. Berusaha agar anak mau makan dengan cara menyuapi dan mengajarkan anak untuk makan jenis makanan baru agar tidak cepat bosan pada satu jenis makanan, jenis makanan yang dikonsumsi anak harus lebih diperhatikan orang tua untuk mencegah terjadinya gangguan faktor gizi (Idris, 2015).

Diana Baumrind yang dikutip Item, et al (2021), mengemukakan bahwa pola asuh merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan balita sehingga akan memberikan pengaruh terhadap proses perkembangan kepribadian balita. Terdapat tiga bentuk pola asuh orang tua yaitu pola asuh *authoritative* (demokratis), *authoritarian* (*otoriter*) dan *permissive*. Hasil penelitian (Idhayanti, et al, 2022) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Desa Manggis Kecamatan Leksono dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan cara melakukan wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki anak usia 2-3 tahun di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Sukoharjo menunjukkan bahwa 6 ibu menjawab anaknya kesulitan untuk makan dan hanya mau makanan ringan atau makan dengan lauk tertentu sedangkan 4 ibu menyatakan anaknya mudah untuk makan. Mengenai kebiasaan makan anaknya, sebanyak 5 ibu membiarkan anaknya makan makanan yang disukainya dan 5 ibu berupaya dengan segala cara untuk membujuk anaknya agar mau makan bahkan dengan sedikit ancaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik/survei analitik penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek. Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasional atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Sugiyono, 2016).

Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 2-3 tahun di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Sukoharjo sebanyak 46 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik sampling merupakan proses seleksi sampel yang dipergunakan dalam sebuah penelitian dalam populasi sehingga jumlah sampel yang digunakan akan mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Pada analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase setiap variable. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eating* di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Analisis bivariat menggunakan uji non parametrik yaitu uji korelasi *Rank Spearman (Spearman Rho)*. Data dianalisis dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
≤ 20 tahun	2	4,3%
21-34 tahun	37	80,4%
≥ 35 tahun	7	15,2%
Total	46	100%

Tabel 1 Menunjukkan bahwa responden berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 2 orang (4,3%), usia 21-34 tahun sebanyak 37 orang (80,4%), dan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 7 orang (15,2%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas responden adalah ibu berusia 21-34 tahun.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	10	21,7%
SMA	32	69,6%
Diploma	3	6,5%
Sarjana	1	2,2%
Total	46	100%

Tabel 2 Menunjukkan bahwa responden berpendidikan SMP sebanyak 10 orang (21,7%), SMA sebanyak 32 orang (69,6%), Diploma sebanyak 3 orang (6,5%), dan Sarjana sebanyak 1 orang (2,2%). Sehingga dapat dinyatakan mayoritas responden adalah ibu dengan pendidikan SMA.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Sampel Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	29	63,0%
PNS	1	2,2%
Pegawai Swasta	11	23,9%
Wiraswasta	5	10,9%
Total	46	100,0%

Tabel 3 Menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebanyak ibu rumah tangga adalah 29 orang (63,0%), PNS sebanyak 1 orang (2,2%), pegawai swasta sebanyak 11 orang (23,9%), dan wiraswasta sebanyak 5 orang (10,9%). Sehingga dapat dinyatakan mayoritas responden adalah ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga.

2. Pola Asuh Orang Ibu

Tabel 4 Pola Asuh Ibu

No	Pola Asuh	Jumlah	Persentase
1	Otoriter	9	19,6%
2	Demokratis	30	65,2%
3	Permisif	7	15,2%
	Jumlah	46	100,00%

Tabel 4 Menunjukkan bahwa pola asuh ibu kategori otoriter sebanyak 9 orang (19,6%), pola asuh demokratis sebanyak 30 orang (65,2%), dan pola asuh permisif sebanyak 7 orang (15,2%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa pola asuh ibu termasuk dalam kategori pola asuh demokratis.

3. Tingkat perilaku *picky eating*

Tabel 5 Perilaku *Picky Eating*

No	Kemandirian	Jumlah	Persentase
1	<i>Picky eating</i>	35	76,1%
2	Non <i>picky eating</i>	11	23,9%
	Jumlah	46	100,00%

Tabel 5 Menunjukkan bahwa anak yang termasuk dalam kategori perilaku *picky eating* sebanyak 35 anak (76,1%) dan non *picky eating* sebanyak 11 anak (23,9%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas anak adalah mengalami *picky eating*.

4. Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku *Picky Eating*

Tabel 6 Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku *Picky Eating*

Korelasi	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Spearman's rho	0,439	0,002

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan nilai sig. value 0,002 ($p \leq 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia 2-3 tahun di Desa Gumpang.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu dengan Anak 2-3 Tahun di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu dengan anak usia 2-3 tahun di Desa Gumpang adalah berusia 21-34 tahun. Peran orang tua pada usia 20-30 tahun ialah memberi stimulasi tumbuh kembang anak dan pada pola pengasuhan anak. Dan pada umur 30-40 tahun dapat mengalami penurunan fisik, psikologis, intelektual, usia ini ada perbedaan fungsi peran. Dimana usia ini merupakan usia dewasa awal. Diusia ini orang tua akan cenderung mencari informasi tentang pola pengasuhan anak yang baik, akan lebih bertanggung jawab terhadap anaknya. Karena pada usia ini orang tua juga sudah mencapai kematangan psikologi atau pola berfikirnya (Hayati dan Fatrianti, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu dengan anak usia 2-3 tahun di Desa Gumpang adalah berpendidikan SMA. Status pendidikan ibu sangat menentukan kualitas pengasuhan. Jenjang pendidikan juga mempengaruhi pola pikir, sehingga dimungkinkan mempunyai pola pikir yang terbuka untuk menerima informasi baru

serta mampu untuk mempelajari hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikologis anak (Simamora dan Siallagan, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu dengan anak usia 2-3 tahun di Desa Gumpang adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga. Bekerja merupakan kegiatan yang banyak menguras waktu diluar. Ibu cenderung lebih sering diluar rumah dan sedikit dalam mengasuh anaknya. Namun ibu yang tidak bekerja juga belum tentu mempunyai waktu yang cukup untuk menemani dan memperhatikan anak-anak mereka. Banyak ibu yang tidak bekerja namun sibuk dengan dunianya sendiri. Itu juga akan mempengaruhi perilaku anak dan pengasuhan dalam kebutuhan nutrisi (Idhayanti, *et al*, 2022).

2. Pola Asuh Ibu dengan Anak 2-3 Tahun di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh ibu kategori otoriter sebanyak 9 orang (19,6%), pola asuh demokratis sebanyak 30 orang (65,2%), dan pola asuh permisif sebanyak 7 orang (15,2%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa pola asuh ibu termasuk dalam kategori pola asuh demokratis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lukitasari (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden penelitian menerapkan pola asuh demokratis. Dimana pada pola asuh ini orang tua lebih memperhatikan kebebasan dan menghargai anak yang sesuai dengan keinginannya.

Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. Dalam pola asuh ini ditandai sikap terbuka antara orang tua dengan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang telah disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya (Damanik, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa lebih dari 60% ibu menerapkan pola asuh demokratis dalam mengasuh anak-anaknya disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah usia ibu. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 37 orang (80,4%) responden berusia 21 tahun sampai 34 tahun. Usia termasuk usia yang dewasa awal yang sudah matang secara psikologis. Pada usia tersebut orang tua lebih cenderung terbuka dan mudah menerima informasi yang berasal dari berbagai sumber informasi. Informasi yang didapatkan orang tua akan menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara mengasuh anak, sehingga dalam mengasuh anak lebih terbuka dengan memberikan kesempatan kepada

anak untuk melakukan apa yang disenangi selama masih dalam batas kewajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan Hayati dan Fatrianti (2022) yang menyatakan bahwa usia dewasa awal dimulai 25 sampai dengan 35 tahun dimana perubahan fisik dan psikologi telah mencapai kematangannya.

3. Perilaku *Picky Eating* pada Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang termasuk dalam kategori perilaku *picky eating* sebanyak 35 anak (76,1%) dan non *picky eating* sebanyak 11 anak (23,9%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas anak adalah mengalami *picky eating*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Wijayanti et al., (2020) yang menyatakan bahwa kebanyakan ibu mengatakan anaknya memiliki masalah dengan perilaku makannya. Sebanyak 82% anak dikategorikan sebagai *picky eater*. Anak-anak yang mengalami kesulitan makan atau gangguan makan bermula saat mereka mulai mengenal dan belajar makanan keluarga, namun ada juga yang menyatakan sulit makan anak timbul sejak pemberian makanan padat.

Rufiadah dan Lestari (2018) menyatakan bahwa anak yang tidak menyukai banyak variasi makanan dapat diatasi dengan memodifikasi keluarga dalam memperhatikan variasi makanan agar anak tidak bosan dalam pemenuhan nutrisi. Menghidangkan makanan pada anak yang di kategorikan seperti makan pada anak yang baik dari segi bentuk, warna, aroma, tekstur dan rasa sehingga diharapkan dapat mengatasi perilaku *picky eating* pada anak. Variasi makanan perlu dikakukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak contohnya penyajian makanan dengan bentuk lucu.

Peneliti beraumsi bahwa, anak yang berperilaku *picky eater* mendapat pola asuh yang kurang baik, orang tua cenderung tidak memberikan perhatian yang lebih terhadap anaknya. Orang tua jarang memberikan makanan yang berkualitas terhadap anaknya, membiarkan anak jajan sembarangan sesuai keinginan anaknya. Dan anak cenderung tidak menyukai variasi makanan yang baru. Meskipun pola asuh demokratis adalah pola asuh positif akan tetapi tetap terdapat anak yang mengalami *picky eating*. Hal ini sebagaimana dinyatakan Idhayanti, et al. (2022) bahwa walaupun tipe pola demokratis dianggap oleh sebagian orang merupakan tipe yang terbaik, namun tidak menjamin masih adanya perilaku anak *picky eater* atau pilih-pilih makanan ini.

4. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku *Picky Eating* pada Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan nilai sig. value 0,002 ($p \leq 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat

hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia 2-3 tahun di Desa Gumpang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lukitasari (2020) dan Idhayanti, *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan perilaku *picky eating* pada anak balita.

Peran orang tua sangat penting untuk memberikan pola makan yang baik kepada anak agar dapat memberikan dampak baik dikemudian hari. Frekuensi pola pemberian makan yang baik yaitu dengan tiga kali sehari (pagi, siang, malam) serta makanan selingan yang sedikit tapi teratur (Vita & Relina, 2018). Pola makan pada anak-anak berkaitan dengan pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak - anaknya. Sikap orangtua meliputi cara orangtua memberikan aturan - aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap perilaku anaknya. Pola asuh adalah Suatu bentuk struktur, sistem dalam menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil (Desiningrum, 2016).

Pola asuh orang tua dan pola pemberian makan pada anak yang kurang tepat dapat menyebabkan anak menjadi pilih-pilih makanan. Kejadian *picky eater* ini sangat berhubungan dengan status gizi anak. Semakin baik pola asuh yang diberikan maka akan semakin baik status gizinya. Interaksi dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara anak dan orang tua, oleh karena itu sebaiknya orang tua memiliki porsi interaksi yang besar terutama jika anak masih kecil. Interaksi yang baik membuat anak menjadi pribadi yang baik. Dan perilaku makan orang tua juga sangat erat kaitannya dengan perilaku *picky eater* pada anak (Idhayanti, *et al.* 2022).

Hasil penelitian mendapatkan bahwa mayoritas pola asuh demokratis baik yang mengalami kebiasaan *picky eater* karena orang tua banyak memberikan pujian terhadap anaknya saat menghabiskan makanan, orang tua membimbing anaknya ketika mau makan, mengajak anak untuk makan tepat waktu dan orang tua menyediakan berbagai variasi makanan seperti protein, karbohidrat, susu, dan lauk pauk. *Picky eater* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perilaku makan orang tua (Mustikasari, Marsito, dan Ernawati, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa permasalahan *picky eating* pada anak harus mendapatkan perhatian dari orang tua, karena perilaku ini dapat menyebabkan kekurangan nutrisi pada anak yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Prasetyo *et al.* (2000) menyebutkan bahwa permasalahan *picky eating* pada anak juga berdampak serius pada perkembangan dan pertumbuhannya sehingga anak bisa menyebabkan stunting (pendek) dan *wasting* (kurus). Permasalahan akibat kegagalan dalam pemenuhan nutrisi

akan berdampak pada penurunan berat badan secara signifikan, gangguan kesehatan fisik, sosial, perkembangan kognitif dan apabila berlanjut sampai pada usia remaja akan menyebabkan terganggunya identitas diri dan harga diri.

KESIMPULAN

1. Karakteristik ibu dengan anak usia 2-3 tahun di Desa Gumpang adalah berusia 21-34 tahun, berpendidikan SMA, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga.
2. Pola asuh ibu dengan anak usia 2-3 tahun di Desa Gumpang adalah pola asuh demokratis.
3. Anak usia 2-3 tahun di Desa Gumpang mengalami *picky eating*.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia 2-3 tahun di Desa Gumpang (sig. value $0,002 \leq 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Aizah, S. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Makan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Dusun Pagut Desa Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan*, 1–11.
- Damanik, ESD. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesulitan Makan pada Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Tahun 2018. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Ri Medan Jurusan Kebidanan Medan Prodi D-IV Kebidanan.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Buku ajar Psikologi Perkembangan I*. Semarang. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (Vol. 3511351, Issue 24).
- Hardianti, R., Dieny, F. F., & Wijayanti, H. S. (2018). Picky eating dan status gizi pada anak prasekolah. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 123–130. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.123-130>
- Hayati, S dan Fatrianti, H. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Picky Eater pada Anak Prasekolah. *ANJANI Journal: Health Sciences Study*.
- Idhayanti, RI; Puspitaningrum, A; Arfiana; Munayarokh; Mundarti. (2022). Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi Perilaku Picky Eater pada Anak Prasekolah. *Midwifery Care Journal* Vol.3, No.4, Oktober, 2022
- Idris, V. F. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Sulit Makan Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Anggrek Mekar Desa Haya-Haya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Kesehatan* Vol 2 No. 1 Tahun 2015.
- Item, DR; Dary; dan Mangalik, G. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Keperawatan* Volume 13 Nomor 2, Juni 2021

- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Lukitasari, Depi. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Sehat Masada*. Volume XIV Nomor 1 Januari 2020.
- Mustikasari, A; Marsito; dan Ernawati. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kebiasaan Memilih-Milih Makan (Picky Eater) pada Anak Prasekolah di Tk Aisyiyah I Gombang Kabupaten Kebumen. *The 10th University Research Colloquium 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombang*.
- Prasetyo, Yoyok Bekti, Nursalam, Hargono, R., & Ahsan. (2020). *Model Pengasuhan yang Tepat pada Anak Sulit Makan*. Cetakan Pertama.
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 242–249. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Rufiadah, Z., Lestari, S, W, P. (2018). Pola Asuh Dengan Terjadinya Picky Eater (Pilih-Pilih Makanan) Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Dusun Sumberaji Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *Jurnal KesehatanIbu dan Anak*. Volume 2. Nomor 1.
- Simamora, HG; dan Siallagan, AM. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Picky Eating pada Anak Usia Prasekolah di Lingkungan VII Simalingkar Kelurahan Mangga Dua Kecamatan Medan Tuntungan. *Jurnal Penelitian Kesmas*. Vol. 2 No. 2
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Vita, L., & Relina, D. (2018). Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 TAHUN). *Jurnal Perilaku Anak*. Vol. 1 No. 12 Tahun 2018
- Wijayanti, I. B., Astuti, H. P., & Riawati, D. (2020). Gambaran Perilaku Picky Eater dan Faktor yang Melatar Belakangnya pada Anak Usia 2-4 Tahun di RW XII Kelompok Bermain dan Raudhatul Athfal Alamterpadu Uwais Al Qorni Surakarta. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.32807/jgp.v5i1.174>
- Wijayanti, I. B., Astuti, H. P., & Riawati, D. (2020). Gambaran Perilaku Picky Eater dan Faktor yang Melatar Belakangnya pada Anak Usia 2-4 Tahun di RW XII Kelompok Bermain dan Raudhatul Athfal Alamterpadu Uwais Al Qorni Surakarta. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.32807/jgp.v5i1.174>